

BAB V
KESIMPULAN DAN
UMPAH BALIK PENELITIAN

A. Kesimpulan

Permasalahan produktivitas kerja manusia merupakan persoalan sosial yang selalu dijadikan salah satu topik umum untuk dibahas pada pertemuan ilmiah di era globalisasi ini. Produktivitas kerja memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan kompleks. Bagaimana produktivitas kerja dalam arti sesungguhnya merupakan kajian teoritis yang diangkat dalam tesis ini dan selanjutnya agar lebih mempunyai arti, maka penulis mengaitkannya dengan Pejabat Eselon III dengan tingkat kepemimpinan meso dalam lingkup pendidikan dasar.

Berdasarkan analisis pada bab empat, dapat disimpulkan bahwa secara umum produktivitas kerja yang dilihat dari kemampuan mengelola pendidikan Sekolah Dasar, khususnya 3 M (*man, money, material*), Pejabat Eselon III (dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tk. II) yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan ternyata lebih baik dari pada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki latar belakang pendidikan non keguruan dalam memberikan motivasi terhadap personal Sekolah Dasar.

Untuk mengetahui lebih jauh akan dirinci perbedaan produktivitas kerja dalam uraian berikut ini.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat II yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan adalah Pejabat Eselon III yang mempunyai peranan sebagai Top manajer dalam mengelola pendidikan dasar di Sekolah Dasar, Rincian produktivitas kerjanya sebagai berikut:
 - (1) dalam memimpin dan memberikan motivasi personal Sekolah Dasar dinyatakan efektif, dan diwarnai adanya unsur kepemimpinan demokratis.
 - (2) pengelolaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar dinilai sesuai dengan kriteria yang diajukan atau belum efektif dan efisien.
 - (3) dalam pengelolaan keuangan Sekolah Dasar sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang diajukan atau dikatakan efisien.
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat II yang memiliki latar belakang pendidikan non keguruan adalah Pejabat Eselon III yang memiliki peranan sebagai Pengelola pendidikan dasar di Sekolah Dasar. Rincian produktivitas kerjanya dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - (1) pengelolaan kepemimpinan dan pemberian motivasi kepada personil Sekolah Dasar belum efektif. Kondisi ini diwarnai ada

nya pertimbangan pengambilan kebijakan yang kaku, disebabkan hanya mengetahui pendidikan dari kulitnya.

- (2) pengelolaan sarana dan prasarana untuk keperluan Sekolah Dasar dapat dinyatakan telah efektif dan efisien.
- (3) pengelolaan keuangan untuk kepentingan penyelenggaraan Sekolah Dasar dinyatakan telah efisien.

B. Umpan Balik dari Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian di atas, kiranya menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Pengambil kebijakan dalam pengangkatan Pejabat Eselon III (Kepala Dinas P dan K)

Mengingat ada sebagian aspek produktivitas kerja Pejabat Eselon III (Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat II) yang memiliki pendidikan keguruan lebih tinggi dari Pejabat Eselon III (Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat II) yang memiliki pendidikan non keguruan, maka temuan penelitian ini hendaknya dijadikan referensi baru dalam penunjukkan Pejabat Eselon III, khususnya calon Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat II di masa yang akan datang dalam rangka menuju pelaksanaan tugas pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar yang profesional,

sebab diakui bahwa masalah pengelolaan pendidikan yang menyangkut sumber daya manusia sangat berbeda dengan permasalahan industri dengan komponen mentahnya adalah bahan baku seperti tembaga, timah dan lain sebagainya.

2. Pejabat Eselon III (Kepala Dinas P dan K Tk II)

Pejabat Eselon III Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat II yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan ternyata mampu membina Sekolah Dasar dalam segi pengelolaan personal, keuangan dan sarana prasarana hendaknya perlu dipertahankan. Kondisi itu sangat memungkinkan untuk menunjukkan kepada umum, bahwa kita mampu dalam mengelola pendidikan karena sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.

Upaya yang dapat untuk mempertahankan kondisi tersebut dengan jalan bekerja sungguh-sungguh, konsekwen, dan menerapkan prinsip belajar seumur hidup, baik dilakukan dengan diskusi, mengikuti seminar atau pertemuan lainnya, penataran-penataran, membaca buku, atau mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi melalui program izin belajar atau tugas belajar.

Pemberian tugas belajar dan izin belajar tentunya didukung oleh semua pihak, terutama oleh pihak yang berkompeten dan mempunyai kekuasaan. Dalam rangka menghadapi tantangan di

masa datang sangat diperlukan komitmen yang tinggi dari pengambil kebijakan dalam sektor ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi personal dalam kepentingan kualitas lembaga secara utuh.

Kepada Pejabat Eselon III berpendidikan non keguruan yang masih memiliki kelemahan dalam membina personal SD, sebenarnya disebabkan minimnya bekal pengetahuan tentang kondisi objektif guru dalam arti yang luas. Permasalahan ini akan dapat diatasi dengan memberikan pendidikan dan latihan seperti melalui program tugas belajar atau izin belajar ke jenjang pendidikan D-II, D-III, S1, S2, atau S3 Akta Mengajar pada IKIP/LPTK sebagaimana disarankan juga bagi Pejabat Eselon III yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan.

Model pengembangan kemampuan profesional melalui kerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi (IKIP/LPTK) hendaknya dijadikan agenda strategis dan prioritas utama yang disetujui oleh pihak Pemda. Pelaksanaan program ini mungkin akan menghadapi tantangan berarti dari dinas atau sektor lain, seandainya belum dapat memberikan dasar argumen yang kuat dan memadai (sebagaimana dilakukan Pemda Tk. I Propinsi Riau dengan IKIP Bandung). Pada awalnya mungkin amat berat, sebab selama ini dalam pengembangan karier yang dianut pola pendekatan masih

berorientasi pada sektor tertentu. Akan tetapi dapat diyakini bahwa aspek penguasaan substansi bidang teknis (dalam hal ini Pendidikan dan Kebudayaan) akan mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan kualitas lembaga/organisasi, dan juga individu, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil studi ini, bahwa dalam melaksanakan tugas yang diembankan oleh para Pejabat yang berlatar belakang pendidikan keguruan ditandai dengan pelaksanaan tugas efektif dan efisien lebih baik dibanding dengan mereka yang tidak berpendidikan keguruan.

Dengan mengetahui tingkat produktivitas (efektivitas dan efisiensi) pelaksanaan pekerjaan, maka suatu kondisi untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum akan dapat mengembangkan kualitas yang lebih baik. Produktivitas tersebut dapat dilihat dari kinerja Kepala Sekolah, guru, pesuruh, siswa, bahkan kerjasama dengan pihak yang berkepentingan lainnya demi peningkatan kualitas lulusan. Ini berarti kajian administrasi pendidikan semakin luas dan mencakup berbagai bidang garapan bukan hanya terbatas dalam lingkungan sekolah atau lembaga formal saja, melainkan juga lingkungan lain yang terkait.

Disarankan juga kepada peneliti lain yang berminat, agar melakukan penelitian peneliti lebih lanjut, baik dalam rangka mempertajam rumusan produktivitas maupun pengembangan dan

pendalaman telaahan tentang produktivitas kinerja Pejabat Eselon III atau para pengelola organisasi pendidikan (khususnya di lingkungan Dinas P dan K) yang pada gilirannya akan merupakan masukan bagi pengembangan kajian bidang studi/disiplin ilmu administrasi pendidikan di negeri ini.



